

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhoe Di MA Proyek UNIVA Medan

Nurhamida Fithri^{1*}

¹Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
pitipitinez@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are known as a stage of physical development when the female genitals reach maturity. Menstrual pain (Dysmenorrhoea) has begun to be discussed a lot and now it is known that menstrual pain is a real medical condition that is suffered by women. According to data from various countries, the incidence of dysmenorrhea in the world is quite high. It is estimated that about 50% of all women in the world suffer from dysmenorrhea. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women about dysmenorrhoea. The research design used was descriptive analytic with cross sectional approach. The sample of this research, namely female students of Madrasah Aliyah Project, UNIVA Medan, as many as 73 respondents were sampled using stratified random sampling. This research was conducted in January 2020. The statistical test used was chi square. The results of the analysis showed that 32 (42.4%) of the information sources about dysmenorrhea came from the media. Based on the knowledge category of female adolescents, it shows that the majority of girls have sufficient knowledge about dysmenorrhoea, namely 42 (57.5%). Based on the attitude category of female adolescents, it shows that the majority of girls have positive attitudes about dysmenorrhoea, as many as 56 (76.7%). The results of the analysis showed a relationship between knowledge and attitudes of young girls about dysmenorrhoea with a *p* value of 0.001. From the results of this study, it can be seen that the level of knowledge is still limited about dysmenorrhoea, so that the provision of information in the form of counseling and provision of books needs to be done in schools.

Keywords: Knowledge, Attitude, Dismenorhoe, Youth

ABSTRAK

Remaja di kenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin wanita mencapai kematangan. Nyeri haid (*Dismenorhoe*) mulai banyak di bahas dan sekarang sudah di ketahui bahwa nyeri haid adalah kondisi medis yang nyata yang di derita oleh wanita. Menurut data dari berbagai negara, angka kejadian dismenorea di dunia cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita di dunia menderita dismenorea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenorea. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini, yaitu siswa putri Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan sebanyak 73 responden pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. Uji statistik yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Hasil analisis diperoleh, sumber informasi yang didapat remaja putri tentang dismenorea berasal dari media sebanyak 32 (42,4%). Berdasarkan kategori pengetahuan remaja putri menunjukkan mayoritas remaja putri mempunyai pengetahuan cukup tentang dismenorea, yaitu sebanyak 42 (57,5%). Berdasarkan kategori sikap remaja putri menunjukkan mayoritas remaja putri mempunyai sikap positif tentang dismenorea, yaitu sebanyak 56 (76,7%). Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea dengan *p value* 0,001. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui tingkat pengetahuan yang masih terbatas tentang dismenorea, sehingga pemberian informasi baik berupa penyuluhan dan penyediaan buku perlu dilakukan di sekolah-sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dismenorhoe, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 10 – 20 % wanita mengalami dismenorea gejalanya cukup parah sehingga mengganggu aktivitas normal. Dismenorhea terjadi pada perempuan dengan tingkat stres rendah sebesar 22 %, dengan tingkat stres sedang 29 % dan perempuan dengan tingkat stres tinggi sebesar 44 % .

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian dismenorea di duniacukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita di dunia menderita akibat dismenorea dalam sebuah siklus menstruasi (Llewellyn, 2005). Di Pennsylvania dilaporkan 60% pelajar wanita menderita dismenorea yang hebat (Coco, 2005). Selanjutnya, di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea dan 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan diperkirakan perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat dismenorea. Di Indonesia angka kejadian dismenorea primer sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder (Qittun, 2008).

Selama haid, dismenorhea juga bervariasi kekuatannya di setiap perempuan, kadang biasa saja, kadang sampai mengganggu aktivitas atau tidak tertahankan sehingga perlu minum obat pengurang rasa nyeri. Namun, kadang nyeri haid juga

ditimbulkan oleh beberapa penyakit misalnya endometriosis, infeksi jalan lahir / panggul, atau kista di ovarium. Untuk nyeri haid yang normal, keluhan tersebut dapat di atasi dengan berbagai macam cara. Dimulai dengan menggunakan kompres handuk/ botol hangat di atas perut atau mandi hangat. Obat-obatan yang dijual bebas di pasaran juga dapat digunakan secara hati-hati untuk mengurangi rasa nyeri haid yang berlebihan (Abdillah, 2005).

Nyeri haid (Dismenorhoe) merupakan hal biasa di alami hampir seluruh perempuan di dunia yang menjelang menstruasi namun waspadai jika nyeri haid terjadi terus menerus setiap bulan nya seperti yang peneliti rasakan. karena kondisi ini merupakan salah satu gejala endometriosis, penyakit kandungan yang disebutkan karena tumbuhnya jaringan non kanker sejenis tumor fibroid di luar rahim, hampir 40 % penderita endometriosis kesulitan mendapatkan anak yang di kemukan oleh DR. Indra NC Anwar, SPOG dari klinik Fertilisasi Rumah Sakit Bunda.

Hasil data-data yang ada dapat kita ketahui bahwa kejadian dismenorea cukup tinggi terutama pada kalangan remaja, pengetahuan tentang dismenore pada remaja dianggap penting sehingga mereka mengetahui dan dapat menghadapi dismenore sehingga dapat mencari jalan keluar yang terbaik dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhoe Tahun 2020”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan dengan rancangan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (poin time approach)¹⁰

Penelitian ini dilakukan di MA Proyek UNIVA dengan populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswi di MA Proyek UNIVA yang berjumlah 90 orang yaitu terdiri dari X1 : 21 orang, X2 : 22 orang, XI_{IPA1}: 22 orang, XI_{IPA2} : 17 orang , XII_{IPS} : 6 orang. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah 73 orang remaja putri. Karena terdiri dari lima kelas maka peneliti menggunakan rumus *Proportion Stratified Random sampling* yaitu jika terdapat perbedaan atau strata adalah dengan rumus *Proportion Stratified Random sampling*¹²

Tabel 1. Stratified Random Sampling

No	Kelas	Sample
1.	X ₁	$n_1 = N_1/N \times n, n_1 = 21/90 \times 73 = 17$
2.	X ₂	$n_1 = N_1/N \times n, n_1 = 22/90 \times 73 = 18$
3.	XI _{IPA1}	$n_1 = N_1/N \times n, n_1 = 22/90 \times 73 = 18$
4.	XI _{IPA2}	$n_1 = N_1/N \times n, n_1 = 17/90 \times 73 = 14$
5.	XII _{IPS}	$n_1 = N_1/N \times n, n_1 = 6/90 \times 73 = 6$
Jumlah		73

Alat ukur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdiri dari kuesioner pengetahuan Dismenorhoe dan kuesioner untuk mengukur sikap dismenorhoe. Kuesioner yang diberikan dalm bentuk tertutup dan dikakukan uji validitas serta realibilitas. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisa

data melalui tahap univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi Karakteristik Remaja di MA Proyek UNIVA Medan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di MA Proyek UNIVA Medan

Karakteristik (N)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berdasarkan Kelas		
X ₁	17	23,2
X ₂	18	24,6
XI _{IPA1}	18	24,6
XI _{IPA2}	14	19,7
XI _{IPS}	6	8,2
Jumlah	73	100

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden kelas X2 dan kelas XI IPA2 sebanyak 18 orang (24,6%), dan minoritas responden kelas XI IPS sebanyak 6 orang (8,2%) dan di ketahui bahwa

mayoritas memperoleh informasi dari Media (elektronik/ cetak) sebanyak 32 orang (42,4%), dan minoritas responden memperoleh informasi dari teman sebanyak 6 orang (8,2 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri tentang Dismenorhoe di MA Proyek UNIVA

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	28	38,3%
2.	Cukup	42	57,5%
3.	Kurang	3	4,1%
Jumlah		73	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (57,5%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,1%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2008) di SMA Islam Wali Songo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang dismenorea yang menyatakan bahwa dari 95 Responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 45 orang (47,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,26%) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sony Bernike (2010) di SMU Negeri 16 Medan tentang Dismenorhoe yang menyatakan bahwa dari 180 Responden Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 104 orang (57,8%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (1,1 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kartianah (2007) di SMP Negeri 3 Palembang yang menyatakan bahwa dari 80 responden pengetahuan remaja putri tentang dismenorhoe mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 51 (63,7%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 (12,5%) , dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsi (2007) di SMP Negeri 28Palembang yang menyatakan bahwa dari 150 responden berpengetahuan tentang dismenorea mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 74 (49,3%) dan minoritas yang bersikap Negatif sebanyak 7 (4,6%).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang banyak mendapatkan informasi memiliki pengetahuan yang lebih luas dan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang Dismenorea dimana sumber informasi merupakan peranan penting dalam perkembangan remaja putri, bila

pemberian informasi dilakukan maka cara menangani dismenorrhoe. remaja dapat melakukan bagaimana

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Puteri Tentang Dismenorrhoe di MA Proyek UNIVA Medan

No	Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	56	76.7%
2.	Negatif	17	23.2%
Jumlah		73	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang Mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 56 (76,7 %) dan Minoritas responde yang memiliki sikap Negatif sebanyak 17 orang (23,2%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2008) di SMA Islam Wali Songo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang dismenorea yang menyatakan bahwa dari 95 Responden bahwa sikap remaja putri tentang dismenorea mayoritas positif sebanyak 76 orang (78,94%) dan minoritas Negatif sebanyak 20 orang (21,05%) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sony Bernike (2010) di SMU Negeri 16 Medan tentang Dismenorea yang menyatakan bahwa dari 180 Responden bahwa sikap remaja putri tentang dismenorea mayoritas positif sebanyak 136 orang (75,6%) dan minoritas yang bersikap Negatif sebanyak 44 orang (24,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartianah (2007) di SMP Negeri 3 Palembang yang menyatakan bahwa dari 80 responden

sikap remaja putri tentang dismenorea mayoritas positif sebanyak 47 (58,7%) dan minoritas yang bersikap Negatif sebanyak 33 (26,4%) , dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsi (2007) di SMP Negeri 28 Palembang yang menyatakan bahwa dari 150 responden sikap remaja putri tentang dismenorea mayoritas positif sebanyak 92 (61,3%) dan minoritas yang bersikap Negatif sebanyak 58 (38,6%).

Menurut Thurstone (2005), bahwa sikap sebagai suatu tindakan afeksi, baik bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negative adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seorang remaja mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenorea, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Puteri Tentang Dismenorhoe di MA Proyek UNIVA Medan

Pengetahuan	Sikap				Total	X2 tabel	p-value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Baik	26	46.4	2	11.7	28	100	5.99 0.00
Cukup	30	53.5	12	70.5	42	100	
Kurang	0	0	3	17.6	3	100	
Total	56	100	17	100	73	100	

Berdasarkan Tabel di atas bahwa dari yang Mayoritas berpengetahuan Cukup yang bersikap positif terdapat 30 orang (53,5%) dan yang bersikap negatif sebanyak 12 orang (70,5%). Responden yang pengetahuan Baik yang bersikap positif terdapat 26 (46,4%) dan bersikap negatif sebanyak 2 orang. Responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 orang (100%) yang bersikap negatif.

Berdasarkan perhitungan SPSS dengan uji statistik *Chi-Squre*, hasil analisis ditemukan *pvalue* 0,001 (<0.05). Dengan membandingkan antara *p value* dengan 0,05 maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang dismenorea.

Sesuai dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang dismenorea yang menyatakan hasil uji *Chi-Squegre* pada α 0.05 menunjukkan *p value* , 0.05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putrid tentang dismenorea dan sesuai dengan hasil penelitian Sony Bernike (2010) di SMU Negeri 16 Medan tentang Dismenorea yang menyatakan hasil uji *Chi- Squre* pada α 0.05

menunjukkan *p value* < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang dismenorea, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismar (2007) yang menyatakan hasil uji *Chi- Squre* pada α 0.05 menunjukkan *p value* < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang dismenorea.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan komponen penting yang menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang banyak mendapatkan pengetahuan sangat berhubungan dengan sikap remaja puteri tentang dismeorea. Dimana pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang. Karena jika remaja tidak mempunyai pengetahuan tentang dismenorea, remaja tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menyikapi jika terjadi dismenorea. Di mana pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenorrhoe dalam penelitian ini dikategorikan berpengetahuan yang

baik dan memiliki sikap yang positif terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenorea. Dimana pengetahuan merupakan komponen penting yang menentukan perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik diperlukan untuk membentuk sikap yang baik dalam memandang masalah dismenorea, karena adanya kesesuaian antara teori dengan kenyataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data pada penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dismenorea di Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan " maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berada pada kategori cukup yaitu 42 orang (57,5%).
2. Sikap remaja putri tentang dismenorea berada pada kategori positif yaitu 56 orang (76,7%).
3. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea dengan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p value* < 0,05 (0,001 < 0,05)

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap di dasari dari pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber maupun pengamatan dan pengalaman seseorang yang dapat menciptakan perilaku positif karena memiliki pengetahuan yang cukup, dan ini dapat di simpulkan adanya

hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenorrhoe.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D. (2011). *nyeri haid*. Yogyakarta : C.V Offset.
2. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Ciptsa
3. Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
4. Coco, S. (2015). *Primary Dismenorea*. Jakarta : C. V Offset.
5. _____. (2015). *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Puspa Suara
6. Hidayat, A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
7. Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Hidayat, A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Llewellyn. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta : Dela Prakasa Publisin
11. Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
12. Sejati W. (2009). *Sindrom Premenstruasi*. Yogyakarta: Perpustakaan Medical Book
13. Santoso, B. (2017). *Panduan Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : SKP Publisng

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhoe Di MA Proyek UNIVA Medan

14. Sarwono, S. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada